

Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Se Kabupaten Lombok Timur

Lalu Teguh Agisna Wahyudin¹, Nina Karina Karim², Nurabiah³

Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 Desember 2023

Revised: 5 Januari 2024

Accepted: 21 Januari 2024

Keywords:

Sistem Pengendalian Internal
Koperasi Simpan Pinjam

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal pada koperasi simpan pinjam se-Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini mendeskripsikan, merangkum berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Dimana penelitian jenis ini menggunakan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Seluruh komponen sistem pengendalian internal yang dirumuskan COSO 2013 telah diterapkan dengan baik oleh seluruh koperasi yang menjadi objek penelitian seperti koperasi Rinjani Perkasa, koperasi Harapan Bersama, dan koperasi Bina. pekerjaan mandiri. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dan dokumentasi yang diperlukan pada setiap komponen atau unsur dalam sistem pengendalian internal. Penelitian ini sesuai dengan sistem pengendalian internal yang disusun oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), dan juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh beberapa Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin besar ukuran koperasi maka semakin besar pula permasalahan yang dihadapinya. Namun semakin besar ukuran koperasi pangan maka semakin besar dan kuat pula sistem pengendalian internalnya.

This research aims to analyze the internal control system in savings and loan cooperatives throughout East Lombok Regency. This research uses descriptive research with a qualitative approach. This type of research describes, summarizes various conditions, situations or various variables. Where this type of research uses data in the form of words, images and not numbers. All components of the internal control system formulated by COSO 2013 have been implemented well by all cooperatives that are the object of research such as the Rinjani Perkasa cooperative, the Harapan Bersama cooperative, and the Bina cooperative. independent work. This is proven by interviews and documentation required for each component or element in the internal control system. This research is in accordance with the internal control system prepared by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), and is also in accordance with what was stated by several Previous research shows that the larger the size of the cooperative, the greater the problems it faces. However, the larger the size of the food cooperative, the bigger and stronger the internal control system.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Lalu Teguh Agisna Wahyudin

Program Studi Akuntansi, Universitas Mataram, Indonesia,

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Indonesia

Email: teguhagisna02@gmail.com

PENDAHULUAN

BPS Provinsi NTB (2021) menyatakan melalui datanya bahwa jumlah koperasi di Indonesia mengalami penurunan sejak 2016, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 jumlah koperasi aktif di Indonesia yang tersebar di seluruh nusantara berjumlah 151.170 unit dan pada tahun 2021 jumlah koperasi aktif di Indonesia mengalami penurunan dengan jumlah 127.846 unit koperasi yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Sekitar 23.324 koperasi yang sudah tidak aktif sejak tahun 2016.

Dinas Koperasi dan UMKM NTB (2022) mengungkapkan bahwa data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), koperasi yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB) berjumlah 4.363 koperasi dan yang tidak aktif berjumlah 2.707 unit koperasi atau sekitar 62,04%. Jadi jumlah koperasi yang aktif sebanyak 1.656 unit koperasi atau sekitar 37,96%. Dengan jumlah koperasi yang tidak aktif lebih banyak daripada yang aktif, membuktikan bahwa memang benar sistem pengendalian internal pada koperasi yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB) belum terlalu maksimal menyebabkan koperasi mengalami banyak sekali masalah. Koperasi yang tidak aktif tersebut terancam untuk dibubarkan dikarenakan tidak adanya aktivitas perkoperasian yang sudah tidak produktif, struktur pada koperasi yang tidak jelas dan tidak melaporkan kegiatan Rapat Akhir Tahun (RAT). Kepala Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Ahmad Masyhuri akan tegas menyikapi koperasi yang tidak aktif dengan cara mencabut dan membekukan izin dari koperasi serta Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB akan melakukan koordinasi dengan kepala dinas yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB) agar bisa ditindak lanjuti.

Koperasi yang mengalami kepailitan atau kebangkrutan dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal pada koperasi khususnya koperasi simpan pinjam sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan dan umur koperasi (Handayani, 2020)

Penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priiandini, Juniari, dan Mariyatri (2018), Ayem dan Nugroho (2020), Paniran (2020), Anastasia dan Edy (2021), Hama et al. (2021), Saraswati dan Yadyana (2014), Wahyudin, Cahyaningdiah, dan Baroroh (2014), Nuraini, Sari dan Purwanto (2022), Sasmita (2018), Wijaya dan Al Faruq (2021), Brata dan Widiastara (2019), Nawangsari dan Putra (2016), Maidani, Handayani dan Husadha (2020), Barus (2022), Loveli, Ayu dan Cita (2021), Kurniawan (2022), Safitri (2016), Danayanti, Mahaputra, dan Sunarwijaya (2020), Rizki dan Anisykurlillah (2018), Iheanacho (2019), tentang sistem pengendalian internal pada koperasi simpan pinjam yang menyatakan bahwa kecurangan (*fraud*) pada tubuh atau internal koperasi itu sendiri dan dapat juga kecurangan dilakukan oleh nasabah, sering ditemukan kurangnya pengawasan dan pembinaan memiliki *impact* yang luar biasa terhadap keberlanjutan dan umur koperasi sehingga kepailitan atau kebangkrutan dialami oleh koperasi. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2011) dan Hasmawati (2012), Kharie dan Bereki (2020) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap koperasi dikarenakan beberapa faktor seperti ukuran koperasi yang berdampak terhadap pengurangan atau pencegahan kecurangan.

Sebagai bentuk solusi yang dilakukan dalam rangka memperpanjang umur dan dapat menjaga eksistensi dari koperasi dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, dengan harapan mampu mewujudkan tata kelola koperasi yang baik dengan sistem pengendalian internal yang kuat dengan harapan dapat dilakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian internal koperasi agar tidak terjadinya *fraud* atau kecurangan yang berakibat terhadap keberlangsungan hidup koperasi seperti kemunduran, kebangkrutan dan kepailitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan rincian yang utuh terkait fenomena *dysfunctional behavior* (Johan et al., 2017). Di mana jenis penelitian ini yang datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2017). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang mendalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti (Dimas et al., 2023). Penelitian kualitatif berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti dimana peneliti berusaha untuk menginterpretasikan suatu fenomena dan memahami suatu fenomena dari sudut pandang pelaku di dalamnya (Perdana et al., 2018)

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki aset >1 miliar hal tersebut searah dengan beberapa penelitian sebelumnya, berdasarkan pada

peraturan menteri koperasi dan umkm. Pada Peraturan Menteri Nomor 19/Per/M.KUKM/XI/2008 yang mengungkapkan bahwa koperasi simpan pinjam atau unit usaha simpan pinjam yang memiliki aset lebih dari Rp 1 Miliar wajib untuk dilakukan audit oleh auditor independen dan tercatat pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Timur terdapat 3 koperasi yang memiliki nilai aset diatas Rp 1 Miliar. Koperasi tersebut adalah Koperasi Rinjani Perkasa, Koperasi Harapan Bersama, dan Koperasi Bina Karya Mandiri.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan dokumentasi. Moleong (2017) mengungkapkan wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu, yang di mana percakapan dilakukan langsung dan berhadapan dengan narasumber, wawancara dilakukan untuk memvalidasi dokumen yang ada (Mila et al., 2022). Sedangkan dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa foto, rekaman suara dan video saat melakukan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian berupa struktur organisasi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, bagan proses bisnis, laporan keuangan, notulen rapat, surat dan memo yang berkaitan pengendalian internal.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, di mana sumber data primer yang diperoleh penelitian ini didapatkan secara langsung tanpa perantara sedangkan data sekunder adalah data pelengkap dari data primer yang diperoleh bisa secara tidak langsung atau data diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa laporan keuangan, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tempat penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah jenis pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan keadaan atau perspektif seseorang mengenai suatu objek dan dengan dibuktikan oleh dokumentasi pada saat penelitian.

Tahapan analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini akan dilakukan melalui penyajian data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini berbentuk deskripsi dari hasil wawancara dan dokumentasi dan penarikan kesimpulan, setelah melakukan tahapan sebelumnya seperti penyajian data akan ditarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan pada saat wawancara dan dokumentasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

Handayani (2020) mengungkapkan panjang atau pendek umur koperasi dikarenakan lemahnya sistem pengendalian internal pada koperasi itu sendiri atau bisa dikatakan sistem pengendalian internal merupakan faktor utama kepailitan atau kebangkrutan yang terjadi pada koperasi. Ada 5 komponen atau unsur pada sistem pengendalian internal pada koperasi yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, dan pemantauan.

1. Lingkungan Pengendalian

a. Lingkungan Pengendalian Koperasi Rinjani Perkasa

Koperasi rinjani perkasa mampu melakukan penerapan kode etik dengan dibarengi pengawasan dari manajer terkait kinerja pengurus, dan pemastian struktur organisasi berjalan dengan pemastian alur koordinasi pada koperasi, dan evaluasi yang bersifat kondisional dan dapat dibuktikan dengan semua dokumen yang dibutuhkan pada komponen atau unsur lingkungan pengendalian.

b. Lingkungan Pengendalian Koperasi Harapan Bersama

Koperasi harapan bersama tidak bisa membuktikan dengan dokumentasi notulen rapat dari beberapa dokumen yang dibutuhkan oleh unsur atau komponen lingkungan pengendalian pada sistem pengendalian internal untuk pertanyaan mengenai penerapan kode etik, struktur kepengurusan, evaluasi, dan juga alur koordinasi sudah dijawab semua.

c. Lingkungan Pengendalian Koperasi Bina Karya Mandiri

Koperasi bina karya mandiri juga mampu melakukan penerapan kode etik, struktur kepengurusan, evaluasi, dan pemastian alur koordinasi. Namun koperasi bina karya mandiri

tidak bisa membuktikannya dengan dokumen yang dibutuhkan dikarenakan tidak semua dokumen mampu diakses oleh semua pihak.

2. Penaksiran Risiko

a. Penaksiran Risiko Koperasi Simpan Pinjam Rinjani Perkasa

Koperasi Rinjani Perkasa melakukan komponen atau unsur penaksiran risiko dengan baik namun untuk dokumen pada komponen ini hanya dapat dibuktikan dengan form pengajuan kredit. Koperasi rinjani perkasa menyampaikan bahwa untuk menjaga atau mengurangi risiko yang terjadi bagi internal maupun eksternal koperasi banyak strategi yang dilakukan seperti pengecekan secara berkala pada pemberian kredit yang diberikan.

b. Penaksiran Risiko Koperasi Harapan Bersama

Dokumen yang diperlukan pada unsur atau komponen di koperasi harapan bersama ini hanya form permohonan kredit. Bentuk penaksiran risiko yang dilakukan oleh koperasi harapan bersama adalah dengan melibatkan tim lapangan dalam menentukan pengecekan.

c. Penaksiran Risiko Koperasi Bina Karya Mandiri

Pada koperasi bina karya mandiri komponen atau unsur penaksiran risiko dilakukan dengan baik dan untuk dokumentasi yang diperlukan pada komponen tersebut hanya berupa form permohonan kredit yang diberikan kepada calon nasabah.

3. Aktivitas Pengendalian

a. Aktivitas Pengendalian Koperasi Rinjani Perkasa

Koperasi rinjani perkasa mampu membuktikan dengan dokumen yang dibutuhkan oleh komponen atau unsur aktivitas pengendalian, aktivitas pengendalian rutin dilakukan untuk meminimalisir atau mengurangi risiko yang terjadi pada koperasi.

b. Aktivitas Pengendalian Koperasi Harapan Bersama

Koperasi harapan bersama memberikan dokumentasi yang dibutuhkan oleh unsur atau komponen tersebut mampu diberikan pada saat wawancara dilakukan sebagai bentuk pembuktian yang dilakukan. Koperasi harapan bersama melakukan aktivitas pengendalian dengan berbagai cara untuk menjaga nilai aset atau total aset yang dimiliki oleh koperasi.

c. Aktivitas Pengendalian Koperasi Bina Karya Mandiri

Komponen aktivitas pengendalian pada koperasi bina karya mandiri dibuktikan oleh dokumentasi yang dibutuhkan oleh komponen tersebut. Koperasi bina karya mandiri mengungkapkan bahwa. Amanah yang diberikan oleh anggota kepada pengurus koperasi adalah bentuk kepercayaan anggota kepada pengurus. Ketika berbicara tentang amanah pertanggung jawaban dalam menentukan strategi pengendalian merupakan tanggung jawab dari pengurus, maka dari itu dalam menjaga kepercayaan aktivitas pengendalian selalu dilakukan dengan dibuktikan dengan pengecekan yang dilakukan secara berkala.

4. Informasi dan Komunikasi

a. Informasi dan Komunikasi Koperasi Rinjani Perkasa

Pada komponen informasi dan komunikasi sistem pengendalian internal, koperasi rinjani perkasa selalu mengutamakan digitalisasi namun saat ini koperasi hanya memanfaatkan excel sebagai platform pencatatan transaksi setiap harinya, untuk akses informasi dan komunikasi koperasi rinjani perkasa selalu berupaya untuk menjaga transparansi segala bentuk informasi termasuk laporan keuangan. Untuk website koperasi rinjani perkasa belum ada namun untuk akses informasi dan komunikasi selalu dilakukan di kantor koperasi rinjani perkasa.

b. Informasi dan Komunikasi Koperasi Harapan Bersama

Pada komponen informasi dan komunikasi pada sistem pengendalian internal, koperasi harapan bersama memberikan ruang bagi seluruh anggota maupun non anggota mendapatkan akses informasi terkait koperasi, untuk non anggota harus menyesuaikan dengan tujuan dan mematuhi prosedur yang diberikan oleh pihak koperasi. Pemanfaatan teknologi belum mampu diberikan oleh koperasi rinjani perkasa untuk memudahkan seluruh anggota maupun non anggota agar bisa mengakses informasi dan komunikasi dimana saja.

c. Informasi dan Komunikasi Koperasi Bina Karya Mandiri

Koperasi bina karya mandiri memberikan dokumen yang berkaitan dengan komponen informasi dan komunikasi pada sistem pengendalian internal. Koperasi bina karya mandiri juga memberikan akses kepada siapapun yang ingin mendapatkan informasi dan komunikasi tentang koperasi, sehingga akses informasi dan komunikasi bukan hanya bias didapatkan oleh pengurus atau pengawas koperasi.

5. Pemantauan

a. Pemantauan Koperasi Rinjani Perkasa

Koperasi rinjani perkasa melakukan pemantauan dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang dibutuhkan pada komponen pemantauan. Dalam prakteknya koperasi rinjani perkasa melakukan pengukuran kinerja sebagai salah satu bentuk pengawasan dan dalam pengawasan melibatkan berbagai macam unsur pada koperasi rinjani perkasa termasuk dewan pengawas.

b. Pemantauan Koperasi Harapan Bersama

Dalam melakukan pemantauan koperasi harapan bersama memberikan ruang bagi seluruh anggota koperasi termasuk pengawas dalam melaksanakan pengawasan dengan harapan pengawasan dilakukan dengan cara maksimal.

c. Pemantauan Koperasi Bina Karya Mandiri

Koperasi bina karya mandiri melakukan proses pemantauan sebagai salah satu bentuk menjaga nilai aset atau total asset yang ada pada koperasi, pemantauan dilakukan sekaligus untuk menilai kinerja pegawai atau pengurus koperasi, dalam pengawasan yang dilakukan koperasi sangat terbuka dan melibatkan semua unsur dalam melakukan pemantauan.

PENUTUP

Fokus pada penelitian ini ada pada 3 koperasi yang ada di kabupaten Lombok timur dengan 2 koperasi berada di selong dan 1 lagi berada di kecamatan Wanasaba. Berikut 3 koperasi tersebut adalah koperasi rinjani perkasa, koperasi harapan bersama dan koperasi bina karya mandiri.

Yang menjadi dasar pada penelitian ini adalah 5 komponen atau unsur pada sistem pengendalian internal yang disusun oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*. 5 unsur atau komponen tersebut adalah Lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi dan pemantauan. Dengan 5 komponen atau unsur tersebut yang menjadi landasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian internal sudah dilakukan oleh 3 koperasi yang ada di kabupaten Lombok timur. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan 3 koperasi untuk membangun koridornya masing-masing dalam menentukan lingkungan pengendaliannya.

2. Penaksiran Risiko.

Penaksiran risiko dari 3 koperasi yang ada di kabupaten Lombok timur tersebut sudah dilakukan dengan dibuktikan oleh strategi dari 3 koperasi tersebut dalam penaksiran risiko yang berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik wilayahnya masing-masing.

3. Aktivitas Pengendalian.

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh 3 koperasi tersebut memiliki perbedaan dalam menjaga aset yang dimiliki oleh koperasinya masing-masing. Aktivitas pengendalian yang paling terlihat adalah pada saat rekrutmen yang dilakukan, memiliki strategi yang berbeda dalam menentukan kriteria yang tepat untuk mengisi lowongan yang disediakan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang ada pada 3 koperasi tersebut memiliki persamaan, persamaan yang paling terlihat dari 3 koperasi tersebut adalah tidak adanya media yang mampu menyediakan informasi tentang koperasi dan hal tersebut memiliki keterbatasan kepada seluruh anggota untuk mengakses, karena seluruh informasi dan komunikasi secara terbuka tertuang pada saat rapat anggota tahunan.

5. Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan oleh 3 koperasi tersebut memiliki strategi pemantauan yang berbeda 2 dari 3 koperasi tersebut memiliki sistem pemantauan yang bersifat kondisional dikarenakan 2 koperasi tersebut menerima secara fleksibel dikarenakan pemberian saran dilakukan kapan pun dan di mana pun begitu juga untuk penyelesaiannya tidak hanya dilakukan pada saat rapat anggota. Dan 1 lainnya koperasi tersebut memiliki aturan yang baku, pemberian saran itu hanya diberikan pada saat rapat anggota tahunan.

Oleh karena itu, penelitian ini sesuai dengan sistem pengendalian internal yang disusun oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, dan sesuai pula seperti yang disampaikan oleh beberapa penelitian sebelumnya bahwa semakin besar ukuran koperasi maka semakin besar pula permasalahan yang dihadapi. Namun semakin besar ukuran koperasi maka semakin besar dan semakin kuat pula sistem pengendalian internalnya.

REFERENSI

- Anastasya. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Koperasi Tirta Lestari Banjarbaru. . *Jurnal Koperasi*, 4-8.
- Barus. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (RATA). *Jurnal Akuntansi*, 5-8.
- Brata, W. (2019). Analisis Pengendalian Intern Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas Studi Kasus Pada Koperasi Jaya Makmur Sejati Manisrejo. *jurnal koperasi* , 6-8.
- Coso. (2013). The 2013 Coso Framework & Sox Compliance. *Coso*, 3-8.
- Danayanti, A. P. (2018). Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada Simpan Pinjam. *International Journal Of Accounting & Finance In Asia Pasific*, 4-10.
- Dimas Aldy Wibowo , Elin Erlina Sasanti , Nurabiah. (2023). Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah Terhadap Proses Penatausahaan Keuangan Daerah Pada Bappeda Kota Mataram. *Jurnal Tata Sejuta Vol. 9 No. 2 September 2023*
- Faruq, w. a. (2021). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur Sugihan Tahun 2017 – 2020. *jurnal koperasi*, 5-7.
- Hama. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *jurnal akuntansi*, 2-10.
- Handayani, M. (2020). Analisis Pengendalian Internal Koperasi Simpan Pinjam Ubhara Jaya. *Jurnal Koperasi*, 4-7.
- Hasmawati, N. d. (2012). Pengaruh Ukuran Koperasi dan Jenis Koperasi Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Internal (studi kasus pada koperasi di Semarang). *jurnal SPI*, 7-8.
- Iheanacho. (2019). Effects of Internal Control System on the Activities of Thrift and Credit Cooperatives. *Jurnal Accounting*, 4-8.
- Johan. (2017). Turbulensi Dan Legalisasi Kleptokrasi Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal. Vol 8. Nomor 2. Hal 227-429*.
- Kurniawan. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia "Guru" Sumbermanjing Wetan. *Jurnal Akuntansi*, 4-7.
- Mila Pilaili, Herlina Pusparini, Nurabiah. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Tata Sejuta Vol. 8, No 2*.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. d. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian

- Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Studi Kasus Pa. *Jurnal Akuntansi*, 5.
- Nuraini, S. d. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pengetahuan Pengurus Terhadap Kinerja Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kabupaten Bantul). *Jurnal Koperasi Indonesia*, 5-8.
- Paniran. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi di Kecamatan Rangkasbitung. . *Jurnal Akuntansi*, 6.
- Perdana Kusuma Negara, Lilik Handajani, Lukman Effendy. Studi Kasus Fenomena Tingkat Serapan Anggaran Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 19 No. 1, Hlm: 76-91 Januari 2018
- Priandani, J. a. (2018). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Koperasi*, 4-8.
- Safitri. (2016). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi Serba Usaha Citra Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Akuntansi*, 4-8.
- Sasmitha. (2018). Prosedur Dan Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Cipta Mulia Desa Bondalem. *Jurnal akuntansi*, 6-8.
- Wahyudin, C. B. (2014). Penguatan sistem pengendalian internal sebagai upaya meminimalisir praktek tidak sehat dalam tata kelola koperasi. *jurnal akuntansi*, 5-8.
- Yadnyana, S. d. (2014). Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4-6.